

Peran *Production Assistant* Dalam Menjaga Kualitas Produksi Program “Redaksi Malam” Trans7 Periode Bulan Mei Tanggal 22, 2019

Adi Prima Dehaan K.R¹, Ramadania², Fatimah³

¹*Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Indonesia Maju*

Email correspondent: 1adiprimadehaan95@gmail.com

Abstrak

Trans7 adalah salah satu televisi swasta nasional yang ada di Indonesia. Trans7 memiliki berbagai banyak program salah satunya program “Redaksi Malam” merupakan program acara *hard news* sekaligus disisipkan dengan berita *soft news* yang memberikan informasi berbeda setiap harinya ditujukan bagi penggemar yang haus akan informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran seorang *production assistant* diperlukan untuk menjaga kualitas produksi program “Redaksi Malam” agar tetap berjalan sesuai dengan konten dan tepat waktu. Metode penelitian ini adalah Kualitatif, dengan studi kasus. Jenis dan teknik pengumpulan data adalah data primer yang diperoleh dari wawancara. Sementara data sekunder diperoleh dari data yang berbentuk buku, web, artikel. Hasil penelitian, *Production assistant* memiliki peran penting dalam menjaga kualitas program “Redaksi Malam” Trans7. Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa peran *Production assistant* dibutuhkan untuk membantu setiap proses produksi mulai dari *pra produksi*, *produksi* hingga *pasca produksi*, yang mana dituntut untuk selalu tepat waktu dalam pengumpulan data, cekatan dan teliti dalam pemilihan data yang akan ditayangkan di program “Redaksi Malam” Trans7. Dengan begitu demi mencapai tujuan untuk menjaga kualitas program “Redaksi Malam”, peran *production assistant* sangat dibutuhkan karena *Production assistant* yang bergerak sebagai seorang koordinator atau komunikator bagi seluruh anggota tim produksi “Redaksi Malam” yang terlibat.

Kata kunci : *production assistant, kualitas produksi program.*

Abstract

Trans7 is one of the national private television stations in Indonesia. Trans7 has a variety of programs, one of which is the “Redaksi Malam” program, which is a program hard news at the same time inserted with soft news that provides different information every day aimed at fans who are hungry for information. The purpose of this study is to find out how the role of a production assistant is needed to maintain the quality of the production of the “Redaksi Malam” program so that it continues to run according to the content and on time. This research method is qualitative, with case studies. The types and techniques of data collection are primary data obtained from interviews. While secondary data is obtained from data in the form of books, web, articles. The results of the research show that production assistants have an important role in maintaining the quality of Trans7’s “Redaksi Malam” program. Based on research, it is known that the role of production assistant is needed to assist every production process starting from pre-production, production to post-production, which is required to always be on time in data collection, nimble and thorough in selecting data to be shown in the “Redaksi Malam” program. Trans7. Thus, in order to achieve the goal of maintaining the quality of the “Redaksi Malam” program, the role of the production assistant is very much needed because the Production assistant acts as a coordinator or communicator for all members of the “Redaksi Malam” production team involved.

Keyword: *production assistant, quality programming.*

Pendahuluan

Televisi adalah salah satu media komunikasi massa yang mempunyai fungsi sebagai media yang memberikan informasi, sebagai alat yang mendidik (*edukatif*) artinya dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan moral seseorang, dan juga sebagai media yang menghibur.⁽¹⁾

Pada dasarnya fungsi televisi adalah memberikan hiburan yang sehat kepada pemirsanya, karena manusia adalah makhluk yang membutuhkan hiburan, selain menghibur televisi juga berperan memberikan pengetahuan dan wawasan kepada audiens lewat tayangan yang ditampilkan untuk memperoleh informasi yang lebih baik tentang apa yang sedang terjadi.⁽²⁾

Media massa sangat berperan dalam perkembangan atau bahkan perubahan pola tingkah laku menambah wawasan dari suatu masyarakat, yang tadinya tidak mengetahui informasi dengan adanya media tersebut maka mengetahui informasi yang dibutuhkan. Media massa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal dan dapat diakses oleh masyarakat secara luas.⁽³⁾

Di Indonesia, kegiatan penyiaran televisi oleh TVRI dimulai pada tanggal 24 Agustus 1962, pada saat itu bertepatan dengan dilangsungkannya pembukaan pesta olahraga di Senayan. Barulah pada tahun 1989, pemerintah memberikan izin operasi kepada kelompok usaha Bimantara untuk membuka stasiun televisi RCTI yang merupakan televisi swasta pertama di Indonesia disusul kemudian dengan SCTV, Indosiar, ANTV, dan TPI. Gerakan reformasi pada tahun 1998 telah memicu perkembangan industri media massa khususnya televisi. Menjelang tahun 2000 muncul hampir secara serentak lima televisi swasta baru (TV7, TRANS TV, METRO TV, LATIVI, dan GLOBAL TV, dll) serta beberapa televisi daerah (JAK TV, iNews TV, RTV, NET TV, KOMPAS TV, dll).

TRANS TV mulai resmi siaran pada tanggal 10 November 2001, TRANS TV kemudian mengudara dan diresmikan oleh Presiden Gus Dur pada tanggal 15 Desember 2001. Stasiun Tv ini Didirikan pada tanggal 22 maret 2000 dan dikelola oleh PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh, dan diluncurkan pertama kalinya pada tanggal 10 November 2001. TV7 kini berganti nama menjadi TRANS7 yang dimana PT. Trans Corporation membeli Saham PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh sebesar 49%.

Stasiun televisi TRANS7 menyediakan beragam program menarik mulai dari berita, komedi, hingga tayangan bagi anak-anak yang berisi berbagai informasi dan wawasan yang menarik. Didesain sebagai News Television Magazine, adventurous, dan entertainment, TRANS7 menghadirkan program-program aktif, interaktif, membumi dan cerdas khas kekinian. Walaupun TRANS7 lebih mengedepankan sisi hiburan tetapi TRANS7 juga tidak lupa untuk menyajikan program news yang mengedepankan kualitas konten program news TRANS7, adalah program berita yang berisikan dari dalam dan luar negeri yang aktual dan terkini.

Program televisi dapat digolongkan menjadi beberapa jenis program yang dapat mewakili karakter yang menunjukkan segmentasi dari program televisi tersebut. Menurut *Morissan*, program televisi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu program informasi dan program hiburan, masing-masing program televisi memiliki definisi yang berbeda.⁽⁴⁾ Program informasi adalah sebagai bentuk siaran yang memberikan informasi penting yang disiarkan dan bersifat mudah basi sehingga perlu disiarkan secepatnya. Sedangkan program hiburan adalah siaran yang memiliki tujuan untuk menghibur pemirsa melalui berbagai bentuk dan tidak semua harus disiarkan secara langsung. Dari pengertian diatas, program "Redaksi Malam" yang berbasis program berita termasuk kedalam program informasi.

Menurut *Naratama* dalam *Mabruri* Format acara televisi itu sendiri merupakan sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut.⁽⁵⁾

Program yang diproduksi oleh stasiun televisi swasta yang kini bernama TRANS7 yaitu program “Redaksi Malam” salah satu program acara yang sudah cukup lama berformat program *hard news* sekaligus disisipkan dengan berita *soft news* “Redaksi Malam” merupakan program yang dapat bertahan selama lebih dari tiga belas tahun. Program berita “Redaksi Malam” bertahan dari awal penayangannya pada tahun 2006 ketika TRANS7 masih bernama TV7.

“Redaksi Malam” sendiri mempunyai kelebihan dibandingkan dengan program pesaing yang berada di waktu *prime time*, walaupun persaingan program “Redaksi Malam” tidak bersaing dengan sesama program berita tetapi kompetitor dari redaksi malam adalah program *Variety Show*, program pencarian bakat musik, maupun *Reality Show*. Berita program “Redaksi Malam” bisa menjadi pilihan pemirsa karena mempunyai materi berita yang *ter update* yang diambil dari peristiwa pada setiap harinya dari dalam maupun luar negeri dan menjadikan program “Redaksi Malam” menjadikan pilihan utama pemirsa.

Hal ini membuat program “Redaksi Malam” harus memiliki strategi untuk menghadapi ketiga kompetitor tersebut dalam mempertahankan kualitas keberlangsungan program “Redaksi Malam” itu sendiri. Upaya yang dilakukan untuk menjaga kualitas keberlangsungan dari program “Redaksi Malam” itu sendiri berupa, membuat konten-konten materi yang menarik pada setiap segmennya.

Menjaga kualitas Program “Redaksi Malam” dibutuhkan seorang *producer* yang merupakan salah satu orang paling bertanggung jawab dari awal sampai akhir sebuah produksi program atau acara, namun seorang *production assistant* tidak kalah penting dari seorang *producer* dalam dunia broadcast tanpa seorang *production assistant producer* tidak bisa menjalankan programnya dengan lancar dan jika dilihat dari profesi ini *production assistant* adalah pembantu proses produksi dalam suatu program sebelum produksi dimulai.

Hal yang dilakukan dalam dunia pertelevisian untuk menghasilkan suatu produk adalah dengan cara melakukan produksi sebuah program acara. Produk yang dihasilkan haruslah diperhatikan dan harus dimatangkan demi kepuasan audiensnya. Banyak yang harus diperhatikan dalam proses produksi terlebih dalam televisi. Menurut Zettl dalam bukunya *Television Production Handbook, Eleventh Edition*, sebuah program stasiun televisi memiliki tiga tahapan strategi dalam memproduksi suatu program televisi yaitu *pra produksi*, *produksi*, dan *pasca produksi*. Ketiga tahapan tersebut merupakan awal mulanya suatu program televisi dalam membuat suatu program yang baik untuk khalayak.⁽⁶⁾ Tahap *pra produksi* sangat penting karena menyangkut berbagai macam persiapan. Tahapan ini dibagi menjadi penemuan ide, perencanaan dan persiapan.⁽⁶⁾

Pada tahapan *produksi* seluruh kru menyiapkan shooting bersifat *live* untuk paket program *Hard news*. Program *Hard news* juga biasanya dibawakan oleh *host* atau tanpa *host*. Secara umum yang berhubungan dengan sesi pengambilan gambar adalah tahapan produksi. Meliputi *Organizing, Actuating, Controlling*.⁽⁶⁾

Pada tahap *pasca produksi* dibagi menjadi tiga bagian yaitu editing video, evaluasi dan feedback (masukan), serta penyimpanan dokumen. Karena “Redaksi Malam” program acara yang bersifat *live* jadi hal yang dilakukan pada saat *pasca produksi* hanya evaluasi. Seperti yang ditulis dalam jurnal Febriyana, 2013 menurut *Setyobudi*, untuk program yang bersifat langsung biasanya hanya dilakukan evaluasi sebagai tahapan akhir dari keseluruhan produksi dan penayangan program.⁽⁷⁾

Dalam memproduksi program “Redaksi Malam” memiliki tujuan agar pemirsa yang menyaksikan dapat pengetahuan dan menambah wawasan bagi audiens seputar informasi dan dapat dibagi kedalam dua format, yaitu *hard news* atau berita keras adalah segala Informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran, karena sifatnya terikat waktu (*time concern*) agar diketahui oleh pemirsa sedangkan *soft news* atau berita lunak adalah berita informasi penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*in-depth*), namun tidak bersifat harus segera tayang (*timeless*).⁽⁸⁾

Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan peran *production assistant* dalam menjaga kualitas produksi program “Redaksi Malam” yang mana seorang *production assistant* bertanggung jawab atas seluruh proses produksi, mulai dari *pra produksi*, *produksi*, hingga *pasca produksi* selesai. Tanggung jawab *production assistant* meliputi kegiatan administrasi dan teknis untuk kelancaran produksi program “Redaksi Malam”. Dalam mempersiapkan pelaksanaan *produksi* “Redaksi Malam”, *production assistant* harus memperhatikan daftar yang dibutuhkan dalam proses produksi “Redaksi Malam” hingga selesai.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini penulis ingin menguraikan serta mendeskripsikan mengenai bagaimana peran *production assistant* dalam menjaga kualitas produksi program “Redaksi Malam” TRANS7” pada periode 22 Mei 2019 mengenai bagaimana mekanisme kerja dalam pembuatan produksi program tersebut.

Penelitian deskriptif mencoba mencari deskripsi yang tepat yang cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan fakta dan data secara *valid* untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti.⁽⁹⁾

Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari, untuk melengkapi data, peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, pengamatan, serta penelitian dokumen dan arsip

Sumber informasi atau *key informan* merupakan seseorang yang memang ahli dibidang yang akan diteliti, sementara informan merupakan orang-orang yang relevan dengan bidang yang diteliti, dimana keterangan dari informan diperoleh untuk mengecek kebenaran atau memperkaya informasi dari *key informan*, pencarian *key informan* dan informan harus selektif, sehingga upaya penggalan data bisa dilakukan secara maksimal.⁽¹⁰⁾

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data Kualitatif dapat terdiri dari berbagai macam bentuk, foto, peta, wawancara terbuka, observasi, dokumen dan lainnya.⁽¹¹⁾ Istilah data merujuk pada material kasar yang dikumpulkan peneliti dari dunia yang sedang diteliti. Menurut Patton terdapat tiga jenis data dalam penelitian kualitatif.⁽¹²⁾

Teknik pengumpulan data yang pertama adalah observasi. Observasi dilakukan untuk mendekati peneliti ke orang-orang yang ditelitinya dan ke situasi atau lingkungan mereka yang sebenarnya. Dan peneliti dapat masuk ke lingkungan yang ditelitinya atau yang dikenal dengan observasi partisipatif. Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi.⁽⁹⁾

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah wawancara. Wawancara adalah hasil bersama seorang peneliti dan satu atau lebih anggota. Anggota adalah peserta aktif yang wawasan, perasaan, dan kerjasamanya menjadi bagian penting dari proses pembahasan yang mengungkapkan makna subjektif. Wawancara melibatkan rasa berbagi pengalaman maupun latar belakang untuk mendorong keterbukaan dari informan.⁽¹¹⁾

Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan. Dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mengumpulkan dokumen yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁽¹³⁾

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data⁽¹³⁾ dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara wawancara mendalam atau disebut juga dengan in-depth interview. Wawancara ini disebut juga dengan wawancara secara mendalam yang bertujuan memperoleh informasi dari semua informan pihak-pihak yang terkait yang secara langsung bertanggung jawab baik dalam kegiatan pelaksanaan produksi program Redaksi Malam, khususnya pada periode 22 Mei. Peneliti melakukan observasi partisipatif yaitu peneliti ikut aktif berpartisipasi pada produksi program "Redaksi Malam" pada periode 22 Mei 2019 yang diteliti.

Adapun data sekunder, data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (hasil dari pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang dalam tinjauan studi kepustakaan untuk mempertajam teori dengan data-data yang berhubungan dengan peran *production assistant* dalam menjaga kualitas produksi program. Data sekunder biasanya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan.⁽¹⁴⁾

Demi mendapatkan data yang *valid* dalam penelitian kualitatif, diperlukan teknik pemeriksaan untuk mendapatkan data yang *kredibel*. Maka untuk mendapatkan kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi data.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu, guna untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat dalam penelitian kualitatif.⁽¹⁵⁾ Dan tujuan dari triangulasi bukan hanya untuk mencari kebenaran dari beberapa fenomena namun juga untuk mengetahui pemahaman peneliti meningkat atau tidak terhadap hasil temuannya.

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan atau mengecek ulang data yang sudah didapat dengan pandangan orang yang berkaitan langsung dengan data tersebut. Sumber yang digunakan dalam memastikan kredibilitas data adalah orang yang berkompeten langsung dalam memberikan informasi mengenai program yang bersangkutan yaitu *producer* dan *production assistant* dalam program "Redaksi Malam". Penulis juga membandingkan hasil penelitian dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber.

Hasil & Pembahasan

Program "Redaksi Malam" salah satu program acara yang sudah cukup lama berformat program *hard news* sekaligus di sisipkan dengan berita *soft news* yang memberikan informasi berbeda setiap harinya berupa peristiwa dari pagi hingga malam seputar politik, ekonomi, kriminal, sosial terkini serta berbagai peristiwa menarik lainnya dari dalam maupun luar negeri. Program yang dirangkum selama tiga puluh menit ini akan disajikan ke hadapan pemirsa dengan dua segmen yang dibagi dan diurutkan oleh *producer* di program ini, dimana kumpulan materi berita untuk "Redaksi Malam" yang dipilih oleh *producer* diambil dari beberapa materi yang akan ditayangkan kembali pada "Redaksi Pagi" untuk menginformasikan kembali kepada masyarakat yang belum sempat menyaksikan berita pada program "Redaksi Malam" itulah yang membuat program "Redaksi Malam" berbeda dan lebih ter *update* dibandingkan dengan program berita yang tayang di waktu yang sama.

Untuk dapat memenuhi suatu tujuan program tentunya ada proses yang harus dilakukan. Selain untuk mencapai tujuan program, hal ini juga dilakukan demi menghasilkan suatu program yang berkualitas. Untuk itu harus dilalui sejumlah tahapan sesuai *SOP (Standard Operating Procedure)*. Seperti apa yang dikemukakan *Zettl* dalam bukunya *Television Production Handbook* bahwa sebuah program stasiun televisi memiliki tiga tahapan proses dalam memproduksi suatu program televisi yaitu

pra produksi, produksi, dan pasca produksi, ketiga tahapan tersebut merupakan awal mulanya suatu program televisi dalam membuat suatu program yang baik untuk khalayak.⁽⁶⁾

Menurut Zettl dalam bukunya *Television Production Handbook, pre production includes all the preparations and activities before you actually move into the studio or the field*.⁽⁶⁾ Dengan begitu pada tahapan *pra produksi* ini semua persiapan yang berhubungan dengan kegiatan produksi yang akan dilakukan pada lokasi *indoor* maupun *outdoor* harus dipersiapkan dengan sangat matang dan penuh perhitungan, guna mendapatkan hasil produksi yang baik.

Dalam tahap *pra produksi*, hal pertama yang dilakukan dalam melakukan proses *pra produksi* seorang *production assistant* memiliki peranan penting karena pada periode 22 Mei 2019 ada materi *live report* yang akan ditayangkan, maka ada pekerjaan ekstra yang dilakukan *production assistant* terutama pada periode 22 Mei ini. Jadi yang dilakukan *production assistant* mulai dari melakukan *crew call*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui siapa *reporter* atau tim liputan yang masih bertugas di lapangan khususnya yang masih berada dilokasi kejadian yaitu Bawaslu. Setelah mendapatkan informasi mengenai *reporter* atau tim liputan yang masih berada dilokasi kejadian, maka *production assistant* akan memberi kabar bahwa akan dilakukan *live report* dan reporter beserta tim liputan tersebut harus melakukan persiapan.

Production assistant juga membantu *producer* dalam memudahkan proses pencarian materi berita. Pencarian materi berita yang dilakukan disini termasuk materi berita berupa naskah maupun materi berita video. Lalu berita tersebut akan disortir untuk dilakukan pemilihan materi berita yang sesuai. Kemudian dari berita yang sudah dipilih tadi, *production assistant* akan meminta persetujuan kepada *producer* apakah materi berita tersebut layak diangkat atau tidak untuk nantinya masuk kedalam susunan berita yang akan ditayangkan. Bila tidak mendapatkan persetujuan dari *producer*, maka akan mencari materi berita lain yang lebih menarik. Jika disetujui oleh *producer*, maka proses pengunduhan akan dilakukan untuk nantinya menjadi materi yang akan digunakan kedalam susunan berita "Redaksi Malam".

Materi berita yang sudah diunduh dalam bentuk video kemudian dikirimkan kepada *editor* melalui jaringan. Naskah dari berita video yang sudah diedit *producer* kemudian dicetak untuk diberikan kepada *editor* sebagai panduan untuk menyusun gambar yang sesuai dengan naskah. Selain itu, *production assistant* juga turut membantu dalam proses pengisian suara atau *VO* yang dilakukan oleh pengisi suara latar. Dalam hal ini, seorang *production assistant* bukan membantu dalam hal pengisian suara secara langsung, melainkan dengan memberikan naskah siap *VO*. Proses pengisian suara bertujuan untuk menjelaskan isi dari materi berita video sesuai dengan materi naskah yang sudah selesai dibuat *producer*. Setelah proses pengisian suara selesai, data audio tersebut akan dikirim oleh *production assistant* kepada *editor* melalui komputer jaringan yang sudah terhubung pada komputer *editor*.

Production assistant kemudian membantu proses keberlangsungan *editing* dengan memberikan panduan kepada *editor* sesuai dengan naskah materi berita demi ketepatan waktu. Setelah semua proses selesai *production assistant* membantu penyusunan *rundown* dan mencetak *rundown* untuk di berikan kepada setiap divisi produksi program "Redaksi Malam".

Pada tahapan *produksi*, yang berhubungan dengan sesi pengambilan gambar adalah tahapan *produksi*.⁽⁶⁾ Sesudah dari tahap perencanaan atau *pra produksi*, barulah pelaksanaan produksi dilakukan.

Sedangkan proses *produksi* pada program "Redaksi Malam" yang berhubungan dengan materi berita yang sudah siap tayang setelah dilakukan proses pengeditan video dan memasukkan hasil *VO* narasi berita selesai dari proses perencanaan atau *pra produksi*, barulah pelaksanaan *produksi* dilakukan. *Producer* dapat melakukan pengecekan ulang materi berita sebelum dilakukan proses penyiaran (*Live*). Dari hasil video yang telah selesai melalui proses *pra produksi*, selanjutnya pada

proses *produksi* ini dapat dilakukan proses penyiaran (*Live*) pada program “Redaksi Malam” yang bersifat *hard news* sekaligus di sisipkan dengan berita *soft news* yang memberikan informasi berbeda setiap harinya berupa peristiwa yang terjadi dari pagi hingga malam seputar politik, ekonomi, kriminal, sosial terkini serta berbagai peristiwa menarik lainnya dari dalam maupun luar negeri.

Dalam berjalannya proses produksi di program “Redaksi Malam”, *Production assistant* juga memiliki peranan dalam proses produksi untuk membantu *producer* melakukan pengecekan ulang materi berita sebelum dilakukan proses penyiaran (*Live*), pengecekan ini harus dibutuhkan ketelitian seorang *production assistant* agar materi berita yang nantinya akan ditayangkan tidak mengandung pelanggaran kode etik penyiaran yang di tetapkan KPI. *Production assistant* juga membantu proses penayangan agar proses *live* di *control room live* berjalan dengan lancar. Hal hal yang dilakukan mulai dari membantu melakukan pengecekan *playlist* materi berita “Redaksi Malam” apa saja yang belum masuk ke program *control room live*, membantu mengecek *prompter* hingga menulis durasi dari setiap berita yang akan tayang. *Production assistant* harus selalu berjaga apabila terjadi *error* atau gangguan saat siaran *live* berlangsung.

Seorang *production assistant* memiliki peranan penting dalam proses produksi terutama pada periode 22 Mei ini. Karena hal-hal yang dilakukan oleh seorang *production assistant* untuk membantu *producer* dalam memudahkan proses produksi program “Redaksi Malam”. Seorang *production assistant* juga harus bisa mengerjakan berbagai macam hal dalam suatu program atau *multitasking*.

Production assistant juga tidak lupa memberikan informasi tambahan kepada seluruh jajaran *crew live* program “Redaksi Malam” dan juga *crew* lain yang bersangkutan bahwa pada tayangan hari itu pada periode 22 Mei 2019 akan ada *live report* mengenai kerusuhan yang terjadi di Bawaslu. Penyampaian informasi ini dilakukan agar *crew live* program “Redaksi Malam” dapat menyiapkan jaringan kantor yang akan dihubungkan dengan jaringan tim liputan dilapangan. Hal ini juga dilakukan agar *crew live* dapat mempersiapkan segala hal yang diperlukan sehingga tidak terjadi hambatan dan kesalahan saat pelaksanaan proses produksi *live*.

Melakukan pekerjaan menjadi seorang *production assistant* itu susah susah gampang, karena tidak difokuskan ke satu divisi, karena saat proses *pra* sampai *pasca produksi* pekerjaannya selalu berbeda bahkan bisa melebihi dari *jobdesk* yang seharusnya. Untuk itu seorang *production assistant* harus menunjukkan profesionalitas nya dalam setiap pekerjaan yang dilakukan, karena dalam tim produksi semua yang bekerja memiliki tujuan untuk membuat program terus berkembang dan bertahan lama serta dapat dinikmati para penontonnya. Berikut yang harus dimiliki oleh seorang *production assistant*, yaitu kecerdasan, kecekatan dan ketepatan. Selain itu juga seorang *production assistant* membutuhkan tenaga ekstra untuk menyelesaikan pekerjaannya karena dalam proses produksi seorang *production assistant* memiliki pekerjaan yang berat dan banyak. Jadi, dalam proses produksi tidak harus memiliki badan besar namun yang dibutuhkan lebih kepada stamina yang besar. Setelah menyelesaikan keseluruhan tahapan *pra produksi* dan *produksi*, akan dilanjutkan ketahap *pasca produksi*. *Pasca produksi* adalah tahap akhir proses produksi di suatu program televisi.⁽⁶⁾

“Redaksi Malam” program acara yang bersifat *live* jadi hal yang dilakukan pada saat *pasca produksi* hanya evaluasi. Seperti yang ditulis dalam jurnal Febriyana, 2013, menurut Setyobudi. Untuk program yang bersifat langsung biasanya hanya dilakukan evaluasi sebagai tahapan akhir dari keseluruhan produksi dan penayangan program.⁽⁷⁾ “Redaksi Malam” sendiri melakukan evaluasi sendiri bertujuan untuk membahas hasil dari dua tahapan produksi yang sudah dilaksanakan. Keseluruhan proses *pra produksi* dan proses *produksi* tidak akan berjalan secara efektif dan efisien tanpa adanya evaluasi. Fungsi dari evaluasi itu sebagai *controlling* dan evaluasi sendiri mempunyai fungsi penyeimbang untuk menjaga stabilitas kerja.

Evaluasi merupakan proses *pasca produksi* untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan program sudah tercapai atau belum. Hal ini berkenaan dengan proses kegiatan yang telah dilakukan apakah sudah

sesuai atau belum dengan yang telah direncanakan. Hal ini juga menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan program dan evaluasi. Evaluasi membantu penilaian apakah perencanaan program, pengorganisasian program, dan pengarahan program telah dilaksanakan secara efektif.

Untuk melakukan evaluasi ini seorang *production assistant* memiliki peran lebih kearah isi materi berita, karena terkadang ada beberapa isi materi yang tidak sesuai dengan materi video didalam *file* yang akan di edit dan itu membuat proses editing terhambat. Keterlambatan materi berita yang diedit juga menjadi permasalahan yang dialami *production assistant*, karena setiap materi berita memiliki nilai berita kemudian akan disusun menjadi suatu susunan yang runtut. Lalu evaluasi selanjutnya yaitu mengenai kesalahan pengeditan materi berita yang tidak dicek lagi, seharusnya setiap materi berita yang sudah melewati proses *editing* harus dicek kembali satu per satu agar kesalahan dalam proses *editing* bisa diminimalisir sebelum materi berita ditayangkan. Kemudian *production assistant* melakukan evaluasi pada apa yang dia rasa kurang dalam upaya nya untuk memberikan hasil yang maksimal dalam proses pekerjaannya, sehingga apa yang dilakukan *production assistant* dalam proses pekerjaannya harus dituntut maksimal.

Evaluasi dilakukan langsung oleh kepala bagian program “Redaksi Malam” bersama para karyawan. Evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan program. Evaluasi ini juga bertujuan pertama, untuk materi peliputan keesokan hari. Kedua, apa masih ada kekurangan atau kesalahan yang fatal mulai dari *pra* dan juga *produksi*. Ketiga, untuk mengantisipasi bila ada keterlambatan materi dari *reporter* daerah dan kendala-kendala yang dialami *reporter* saat membuat berita di lapangan.

Proses di ruang produksi juga dibahas untuk dievaluasi kembali, sehingga kesalahan-kesalahan lain yang tidak terduga dalam proses *pra produksi* maupun *produksi* yang bisa berpengaruh terhadap program “Redaksi Malam” itu tidak terjadi. Hal ini juga bertujuan agar *production assistant* tidak mendapatkan teguran dari *producer* dan semua hasil evaluasi bisa menjadi pembelajaran agar kesalahan yang lalu tidak terulang kembali. Dari evaluasi yang sudah dilakukan diharapkan hasil yang didapatkan akan lebih baik dari produksi sebelumnya.

Program acara yang berkualitas yaitu program yang memberikan informasi, edukasi dan tidak menayangkan adegan kekerasan, pornografi dan hal lain yang dapat merugikan pemirsanya. Seluruh tim “Redaksi Malam” dalam menciptakan program yang berkualitas selalu mengikuti *Standart Operational Program (SOP)* yang sesuai dalam dunia pertelevisian bertujuan untuk keberlangsungan dan menjaga eksistensi pada program tersebut.

Menjaga kualitas program “Redaksi Malam”, sebenarnya program tayangan yang dikatakan berhasil itu kalau program tersebut masih bisa bersaing dengan kompetitornya, seperti yang dialami program Redaksi Malam” sendiri dimana kompetitor dari redaksi malam adalah program *Variety show*, program pencarian bakat musik, maupun *Reality Show*. Program “Redaksi Malam” juga memiliki target dan target tersebut adalah *rating*, dimana penulis menjabarkan *rating* pada periode 22 Mei 2019. Program yang berkualitas adalah Program yang bisa menyampaikan informasi dengan efektif dan mampu menampilkan kesan dari program itu sendiri kepada pemirsanya

Namun untuk melakukan semua proses membuat suatu format acara televisi yang nantinya bisa menjadi suatu acara televisi bermutu atau yang bisa dikatakan program yang berkualitas, diperlukan suatu satuan kerja produksi yang handal. Penayangan sebuah program acara televisi bukan hanya tergantung pada konsep penayangan program saja atau kreativitas pembuatan materi berita, melainkan sangat bergantung pada kemampuan profesionalisme dari seluruh kelompok kerja di dunia *broadcast* dengan seluruh mata rantai divisinya. Dalam memproduksi suatu program televisi diperlukan suatu kerjasama yang profesional antar setiap divisi satuan kerja produksi, agar dapat menyajikan sebuah acara televisi yang dapat memberikan informasi dan hiburan untuk pemirsanya.

Meskipun satuan kerja produksi bekerja dibidang tugas yang berbeda, tetapi semuanya hanya mempunyai satu tujuan yaitu, menghasilkan karya produksi yang akan digunakan sebagai acara siaran dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Karena itu sebelum melangkah ke pelaksanaan produksi semua anggota kerabat kerja harus mendapat informasi yang secukupnya, sehingga semua kegiatan yang mereka lakukan sesuai dengan rencana produksinya untuk menjadikan suatu program tayangan yang berkualitas.

Meskipun dalam penulisan karya ilmiah ini lebih kearah seorang *production assistant* dalam membantu melakukan proses produksi program dari tahap *pra* produksi, *produksi* sampai dengan tahapan *pasca produksi* dalam membantu menjaga kualitas program “Redaksi Malam”. Namun semua itu untuk melakukan proses produksi dari tahap *pra produksi*, *produksi* sampai dengan tahapan *pasca produksi* dalam membantu menjaga kualitas dari program “Redaksi Malam” sendiri dibutuhkan kerabat kerja lainnya, karena sebuah produksi program televisi merupakan kerja kolektif.

Namun semua itu kembali lagi pada kunci keberhasilan untuk menjaga kualitas program “Redaksi Malam” membutuhkan kemampuan proses produksi dari masing-masing kerabat kerja dan masing-masing divisi, karena semua itu kembali lagi kepada peranan dari masing-masing kerabat kerja dan masing-masing divisi. Dalam proses produksi program “Redaksi Malam” semua nya memiliki perannya masing masing yang sangat vital, jadi kalau ditanya peranan dari masing-masing kerabat kerja dan masing-masing divisi paling penting semuanya memiliki peranan penting, saling bahu membahu memproduksi program ini. Sehebat apapun kunci keberhasilan pembuatan sebuah program disini dengan *visi* yang diajukan *producer* pada sebuah produksi, hasil akhirnya adalah sebuah gabungan kreatif dari peranan masing-masing kerabat kerja dan masing-masing divisi yang membantu proses produksi program “Redaksi Malam” menjadi berkualitas hingga ditayangkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terkait peran *production assistant* dalam menjaga kualitas produksi program “Redaksi Malam” TRANS7 pada periode 22 Mei 2019 menerangkan bahwa “Redaksi Malam” salah satu program acara yang berformat *hard news* yang didalamnya sekaligus disisipkan dengan berita *soft news* yang memberikan informasi berbeda setiap harinya. Dalam menghasilkan program tayangan yang berkualitas, ada beberapa proses yang harus dilakukan oleh program “Redaksi Malam” sesuai dengan *SOP (Standard Operating Procedure)*. Untuk menghasilkan tayangan yang berkualitas ada tahapan proses produksi yang harus dilakukan seperti halnya yang dikatakan dalam bukunya *Television Production Handbook* sebuah program stasiun televisi memiliki tiga tahapan proses dalam memproduksi suatu program televisi yaitu *pra produksi*, *produksi*, dan *pasca produksi*, ketiga tahapan tersebut merupakan awal mulanya suatu program televisi dalam membuat suatu program yang baik untuk khalayak.⁽⁶⁾ Seperti halnya program “Redaksi Malam” yang menjalankan tiga tahapan tersebut, yaitu proses *pra produksi*, *produksi* dan *pasca produksi*. Tahapan *pra produksi* merupakan tahap awal dimulai dari rapat redaksi, menentukan materi hingga persiapan. Selanjutnya tahapan *produksi* dimana tahapan ini dilakukan pelaksanaan setelah tahapan *pra produksi* selesai dilakukan. Tahapan terakhir yang dilakukan adalah tahap *pasca produksi* yaitu merupakan evaluasi program “Redaksi Malam”.

Dengan begitu program “Redaksi malam” sudah melakukan hal yang sama dengan teori yang telah dikemukakan oleh *Zettl* yaitu melakukan proses *pra produksi*, *produksi* dan *pasca produksi*. Dalam menjalankan ketiga tahapan tersebut, ada salah satu *jobdesk* yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas produksi program “Redaksi Malam”. *Jobdesk* yang dimaksud adalah *production assistant* karena dalam hal ini *production assistant* terlibat dalam setiap tahapan produksi tersebut secara langsung, terutama pada periode 22 Mei 2019 ini. Seperti yang dikatakan *Mabruri production assistant* adalah mereka yang bertanggung jawab untuk membantu *producer* dalam menyiapkan proses produksi mulai dari *pra produksi*, *produksi*, *pasca produksi*.⁽¹⁶⁾

Dengan ini program “Redaksi Malam” menerapkan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh *Zettl* untuk memproduksi tayangan yang berkualitas. Selain menerapkan teori produksi yang telah dikemukakan *Zettl*, dalam menjaga kualitas programnya, “Redaksi Malam” juga membutuhkan *production assistant* yang mana memiliki peranan penting dalam berjalannya proses produksi program layaknya yang diutarakan oleh *Naratama* mengenai peran *production assistant*. Maka dari itu, peranan *production assistant* menjadi salah satu kunci yang sangat berpengaruh dalam menjaga kualitas program karena pekerjaannya yang bersangkutan secara langsung dengan semua divisi dan semua tahapan produksi dalam program “Redaksi Malam”.

Dengan begitu untuk menjaga kualitas program nya, “Redaksi Malam” menerapkan sesuai dengan teori *Naratama* mengenai *production assistant* yang berperan penting dalam berjalannya proses produksi program serta teori *Zettl* yang mana menjelaskan mengenai produksi program yang berkualitas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dalam menghasilkan program tayangan yang berkualitas, ada beberapa proses yang dilakukan oleh program “Redaksi Malam” sesuai dengan *SOP (Standard Operating Procedure)*. Dalam menjaga kualitas produksi program “Redaksi Malam” dimana dalam hal ini *production assistant* terlibat dalam setiap tahapan produksi tersebut secara langsung, terutama pada periode 22 Mei 2019. Seorang *production assistant* memiliki peran yang sangat penting dalam suatu proses produksi. Dimana *production assistant* memiliki tugas dari mulai *pra produksi*, *produksi*, hingga *pasca produksi*. Maka dari itu *production assistant* memiliki peran yang dinilai sangat vital dalam setiap proses produksi, karena jika disuatu program tidak ada jabatan itu, maka program tersebut tidak akan bisa berjalan dengan lancar.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Saran untuk *production assistant* demi menjaga kualitas produksi program adalah selalu menjaga komunikasi diantara seluruh kerabat kerja produksi dan dapat memberikan inovasi-inovasi dan ide-ide yang baru.

Kepada program “Redaksi Malam”, juga untuk memperhatikan kembali sumber daya manusia khususnya dari *jobdesk production assistant* sehingga tidak terjadi *over jobdesk* maupun keterlambatan dari materi berita itu sendiri. *Producer* juga diharapkan dapat memberikan pengarahan lebih kepada *production assistant* terhadap pemilihan tema berita, sehingga berita-berita yang akan ditayangkan selalu menjadi yang ditunggu oleh pemirsa. Selain itu seluruh tim “Redaksi Malam” yang bertugas harus mampu mempertahankan kekompakan yang sudah terjalin diantara setiap kerabat kerja.

Adapun saran yang ingin saya sampaikan kepada TRANS7 agar mampu memberikan tayangan yang memiliki nilai edukasi serta informasi dengan mengedepankan aktual, faktual dan kredibel kepada setiap pemirsanya.

References

1. Siti Nurfatimah. Produksi Program Televisi (study Kasus Acara Variety Show Dahsyat RCTI. banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa; 2015.
2. Pramadiansyah Y. Pengaruh televisi terhadap pembentukan perilaku kekerasan. Kumpul Has Penelit Tesis Jakarta Uiniversitas Indones. 2014;
3. Tamburaka A. Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media. Massa Raja Graf Persada Jakarta. 2013;
4. Morissan MA. Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi Ed. Revisi. Prenada

- Media; 2011.
5. KN AM. Manajemen Penulisan Naskah Televisi Format Acara Non Drama, News & Sport Depok: Mind 8 Publishing House. Gramedia Widiasarana Indonesia; 2010.
 6. Zettl H. Television Production Handbook TenthEdition. USA: WadsWorth Cengage Learning. Cengage Learning; 2012.
 7. Setyobudi C. Teknologi broadcasting TV. Yogyakarta Graha Ilmu. 2012;
 8. Utud Y, Latief R. Siaran Televisi Non Drama: Kreatif, Produksi, Public Relations, dan Iklan. Jakarta Prenadamedia Gr. 2015;
 9. Basuki S. Metode Penelitian Jakarta: Penaku. Jakarta: Penaku; 2010.
 10. Suharsaputra U. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan. Bandung: PT Refika Aditama. Refika A; 2014.
 11. Neuman WL. Metodologi penelitian sosial: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif. 7th ed. Jakarta PT Indeks. 2013;
 12. Emzir M. Metodologi Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers. Jakarta: Rajawali Press; 2012.
 13. Dr, P S. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV Alf Bandung. 2012;
 14. Afifuddin H, Saebani BA. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia. Pustaka Setia: Bandung; 2012.
 15. Gunawan I. Metode penelitian kualitatif Teori dan Praktek. Jakarta Bumi Aksara. 2014;143.
 16. KN AM. Manajemen Produksi Program Acara TV-Format Acara Non Drama, News & Sport Depok: Mind 8 Publishing House. Gramedia Widiasarana Indonesia; 2013.